

## **Lampiran I**

Dalam penelitian ini Penulis akan mengumpulkan data melalui wawancara kepada beberapa informan yakni kepada 2 anggota jemaat, Majelis penatua, Majelis Diaken dan Pendeta Jemaat yang berada di Jemaat Babakanaan Klasis Mengkendek Utara. Adapun pertanyaan yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

### **Pedoman Wawancara**

- a. Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui pemahaman Anggota Jemaat tentang makna pengakuan dosa dalam liturgi Gereja Toraja serta implementasinya bagi anggota jemaat itu sendiri.
- b. Pertanyaan bagi Narasumber
  - 1) Apa yang Anda pahami tentang ibadah?
  - 2) Apa yang Anda pahami tentang makna pengakuan dosa dalam liturgi Gereja Toraja?
  - 3) Menurut Anda mengapa perlu adanya akta pengakuan dosa dalam liturgi?
  - 4) Sebagai orang Kristen, kita mengaku percaya kepada Allah, namun dalam kehidupan kita masih saja melakukan dosa (dengan kata lain bahwa mengaku dosa bisa dilakukan di hari minggu) bagaimana pendapat Anda?

### **Pedoman Observasi**

Selain wawancara, observasi juga akan digunakan penulis dalam mengumpulkan data sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi
2. Pemahaman mengenai pentingnya akta pengakuan dosa dalam liturgi Gereja Toraja.
3. Pendapat pendeta, penatua, diaken dan anggota jemaat tentang akta pengakuan dosa dalam liturgi Gereja Toraja khususnya di Jemaat Babakanaan.

## Lampiran II

### TRASKIP HASIL WAWANCARA

#### TRANSKRIP WAWANCARA

##### 1) MAJELIS GEREJA

1. Apa yang Anda pahami tentang pentingnya ibadah?
  - a. Menurut Pdt. Heryanto Manurun: Berbicara tentang ibadah sebagai orang percaya maka pelaksanaan ibadah adalah sesuatu yang sangat penting dan sakral, karena melalui ibadah kita dapat berbicara dengan Allah. Dalam ibadah juga adalah kewajiban kita sebagai orang yang telah ditebus untuk memuliakan Allah melalui ketaatan beribadah. Melalui ibadah pun dapat memperkuat iman kita orang-orang yang bersungguh-sungguh datang kepada Allah.
  - b. Menurut Pnt. Elsiana Paseno: Tentunya ibadah sangatlah penting bagi kita yang telah mengaku percaya kepada Sang Pemilik Kehidupan. Ketika kita telah mengaku percaya dan memeluk suatu agama maka ibadah menjadi sarana penting dalam menyatakan bentuk ketaatan kita kepada Tuhan.
  - c. Menurut Dkn. Maria Bungin Pasolang: Ya, ibadah tentunya penting. Ibadah pun berperan penting dalam perubahan sikap tingkah laku kita yang bisa dilihat dari seberapa besarnya jemaat memaknai firman Allah yang disampaikan melalui pelaksanaan ibadah dan

sebagai seorang majelis tentu ada tanggung jawab yang ditugaskan kepada kami dalam memastikan pelaksanaan ibadah berjalan dengan lancar dan apakah ibadah tersebut mampu memberikan dampak bagi jemaat baik dari segi relasi maupun pertumbuhan iman spiritual jemaat.

2. Apa yang Anda pahami tentang makna pengakuan dosa dalam liturgi Gereja Toraja?
  - a. Menurut Pdt. Heryanto Manurun: pengakuan dosa adalah bentuk kesadaran bagi kita bahwa memang kita adalah makhluk yang berdoa yang telah melepaskan diri dari ikatan kasih Allah. Akta pengakuan dosa tidak terpisahkan dari liturgi kita, untuk menyadarkan kita bahwa kita orang berdosa, penuh dengan kelemahan dihadapan Allah
  - b. Menurut Pnt. Elsiana Paseno: Saya memahami pengakuan dosa merupakan akta atau bagian dalam liturgi Gereja Toraja yang dilakukan dalam Ibadah Minggu dengan maksud mampu memberi kesadaran kepada seluruh anggota jemaat bahwa kita datang dihadirat Allah dengan kerendahan hati mengakui dosa dan sebagai bentuk pengampunan atas dosa yang telah diperbuat.
  - c. Menurut Dkn. Maria Bungin Pasolang: Pengakuan dosa merupakan poin penting dalam liturgi Gereja Toraja, yakni dalam prosesi ini jemaat diajak mengakui akan kelemahan serta keterbatasannya

dihadapan Tuhan dan menjadi pengingat bagi jemaat dalam pentingnya pertobatan.

3. Menurut Anda mengapa perlu adanya akta pengakuan dosa dalam liturgi?
  - a. Menurut Pdt. Heryanto Manurun: pengakuan dosa itu sangat penting sebagaimana diketahui bahwa , liturgi menyangkut seluruh kehidupan kita. Sebab akta pengakuan dosa menyangkut kesadaran kita sebagai umat Allah yang berdosa namun dianugrahi pengampunan oleh Allah. Dalam liturgi pengakuan dosa merupakan satu kesatuan yang tidak bisa pisahkan, sebab dalam liturgi terdapat akta pengakuan dosa kemudian di sambung berita anugerah.
  - b. Menurut Pnt. Elsiana Paseno: Akta pengakuan dosa sangatlah perlu untuk dilakukan apalagi menjadi bagian penting dalam liturgi karena bagi saya secara pribadi ketika akta pengakuan dosa tidak berada dalam liturgi maka pelaksanaan ibadah akan terasa kurang penghayatan akan dosa-dosa yang telah kita lakukan.
  - c. Menurut Dkn. Maria Bungin Pasolang: Keberadaan akta pengakuan dosa dalam liturgi menunjukkan bahwa pengakuan dosa baik yang dilakukan secara individu maupun bersama-sama dengan anggota jemaat lainnya adalah bukti pentingnya menyadari setiap dosa yang kita lakukan. Ya tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran akta

pengakuan dosa dalam liturgi setidaknya mampu berperan penting dalam membantu anggota jemaat dalam menyadari pentingnya pertobatan dan pengampunan.

4. Sebagai orang Kristen, kita mengaku percaya kepada Allah , namun dalam kehidupan kita masih saja melakukan dosa (dengan kata lain bahwa mengaku dosa bisa dilakukan di hari minggu) bagaimana pendapat Anda?
  - a. Menurut Pdt. Heryanto Manurun: ya paham seperti itu, karena orang sering memisahkan kehidupannyatanya dari peribadahan yang real biasa dilakuakn di ibadah hari minggu. paham seperti itulah yang memisahkan paham mengenai selebrasi dan praktik kehidupan, hal inilah yang perku disuarakan dalam kehidupan, melalui pembinaan atau terkait pada khotbah, sehingga jemaat tidak hanya sekedar hapal langkah pelaksanaan liturgi tetapi mampu menghayati akta pengakuan dosa tersebut.
  - b. Menurut Pnt. Elsiana Paseno: bagi saya pemahaman yang demikian adalah kekeliruan yang secara sadar dilakukan. Kita telah mengaku percaya tetapi tetap melakukan dosa dan tidak mampu menghidupi pengakuan dosa yang dilakukan dalam peribadatan hari Minggu, ya walaupun secara pribadi saya masih melalukan dosa, namun sebagai seorang majelis gereja maka pemahaman seperti inilah yang menjadi problematic yang masih sulit untuk diminimalisir.

- c. Menurut Dkn. Maria Bungin Pasolang: secara pribadi saya tidak dapat menghakimi orang-orang yang masih melakukan dosa dan menganggap bahwa dosa-dosa yang dilakukan nantinya akan diakui pada ibadah minggu yang sebenarnya bagi saya pemahaman jemaat seperti demikian yang sangat memprihatinkan. Adanya akta pengakuan dosa dalam setiap ibadah minggu merupakan tamparan bagi kita sebagai orang percaya yang telah mengaku berdosa dihadapan Allah, namun secara sadar tetap melakukan dosa karena beranggapan disetiap hari minggu akan ada pengakuan dosa.

## 2) ANGGOTA JEMAAT

1. Apa yang Anda pahami tentang pentingnya ibadah?

- a. Menurut Iin Evani Batara: Sebagai anggota jemaat dan orang percaya tentunya ibadah penting bagi kita, yakni melalui beribadah kita boleh diperjumpakan dengan kasih Allah yang terus dialami dalam perjalanan kehidupan.
- b. Menurut Marni Patibang: Secara pribadi sebagai orang Kristen, ibadah penting dan melalui ibadah kita sebagai jemaat Tuhan pun memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi secara pribadi serta mendapatkan hikmat melalui doa, puji-pujian dan persekutuan bersama anggota jemaat lainnya.

2. Apa yang Anda pahami tentang makna pengakuan dosa dalam liturgi Gereja Toraja?

- a. Menurut Iin Evani Batara: Keberadaan akta pengakuan dosa dalam liturgi gereja toraja memiliki makna yang sangat penting, yakni mampu memberikan kesadaran kepada anggota jemaat terhadap pertobatan melalui akta pengakuan dosa ya meskipun secara pribadi bagian ini masih terasa sulit untuk benar-benar dihidupi.
  - b. Menurut Marni Patibang: Pemahaman akan makna akta pengakuan dosa yang terdapat dalam liturgi gereja toraja bagi saya bukannya tanpa ada tujuan melainkan berperan penting bagi setiap anggota jemaat dalam ajakan mengakui setiap kesalahan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan dan bertanggung jawab sebagai pribadi yang berdosa dan mengakuinya dihadapan Tuhan.
3. Menurut Anda mengapa perlu adanya akta pengakuan dosa dalam liturgi?
- a. Menurut Iin Evani Batara: Perlu adanya akta pengakuan dosa bagi saya sebagai anggota jemaat adalah untuk mendorong jemaat mengakui setiap dosa yang telah diperbuat dihadapan yang Maha Kudus sehingga keberadaan akta pengakuan dosa memiliki keterikatan yang erat dalam prosesi ibadah atau liturgi. Melalui adanya pengakuan dosa, jemaat digiring untuk datang



kehadirat Tuhan dengan kerendahan hati menyadari kesalahan yang tidak sesuai perintah-Nya.

b. Menurut Marni Patibang: Adanya akta pengakuan dosa dalam liturgi gereja adalah bukti nyata pentingnya sebagai manusia biasa yang penuh dosa untuk menyadari dan mengakui dosa-dosa yang telah diperbuat dan memberikan rasa tanggung jawab sebagai orang percaya untuk menghidupi makna pengakuan dosa dengan tepat.

4. Sebagai orang Kristen, kita mengaku percaya kepada Allah , namun dalam kehidupan kita masih saja melakukan dosa (dengan kata lain bahwa mengaku dosa bisa dilakukan di hari minggu) bagaimana pendapat Anda?

a. Menurut Iin Evani Batara: Ya secara pribadi saya tidak dapat memberikan komentar atau kritikan yang berarti karena secara pribadi pun seringkali saya masih berada dalam pemahaman demikian dan tidak sedikit anggota jemaat yang lain pun memahami hal yang sama bahwa pengakuan dosa akan dilakukan di ibadah minggu sehingga sebagai orang Kristen pun kita masih sering bahkan secara sadar melakukan perbuatan atau pemikiran yang bertentangan dengan perintah Tuhan.

b. Menurut Marni Patibang: Sepertinya pemahaman-pemahaman demikian bukan lagi sebuah rahasia karena baik saya atau

anggota-anggota jemaat lainnya masih terus melakukan dosa baik secara sadar atau tidak sadar dan kemudian menganggap bahwa dalam ibadah minggu nantinya akan mengakui dan diampuni. Menyadari bahwa pemahaman ini adalah kekeliruan yang awalnya adalah kesalahan yang karena terus dilakukan menjadi kebiasaan, sebenarnya sangatlah miris bahwa orang yang telah mengaku percaya tidak mampu memaknai atau menghidupi akta pengakuan dosa yang selalu dilakukan dalam ibadah Minggu yang pada akhirnya mengarah pada formalitas atau simbolis belaka dalam peribadatan.